



Pembangunan Berkelanjutan Dan Komunikasi Lingkungan

Deby Indah Armayanti Pasaribu¹, Mhd. Latip Kahpi²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Indonesia

Email : debyindahp1000@gmail.com¹, latipkahpi@uinsyahada.ac.id²

Abstract

Sustainable development is a development paradigm that aims to balance economic growth, social equity, and environmental protection in order to ensure the well-being of present and future generations. However, the implementation of this concept often faces challenges, particularly the gap between normative policies and practical application. This study aims to analyze the role of environmental communication in supporting sustainable development, with a focus on the concepts and principles of sustainable development, the integration of environmental communication into development policies and practices, and strategies and innovations to enhance the effectiveness of environmental communication. This research employs a library research method by examining relevant books, academic journal articles, and policy documents. Data analysis is conducted qualitatively using a descriptive-analytical and interpretative approach to synthesize key findings from existing literature. The results indicate that environmental communication plays a strategic role in increasing public awareness, shaping attitudes, and encouraging community participation in sustainable development. The integration of environmental communication into development policies and practices strengthens transparency, accountability, and the effectiveness of policy implementation. Furthermore, innovative communication strategies that are context-based, participatory, and supported by digital media are essential for enhancing the impact of environmental communication. This study concludes that environmental communication is a fundamental pillar in realizing inclusive and equitable sustainable development.

Keywords: *sustainable development, environmental communication, development policy*

Abstrak

Pembangunan berkelanjutan merupakan paradigma pembangunan yang bertujuan menyeimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan guna menjamin kesejahteraan generasi kini dan mendatang. Namun, implementasi konsep ini kerap menghadapi tantangan berupa kesenjangan antara kebijakan normatif dan praktik di lapangan. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran komunikasi lingkungan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan, khususnya terkait konsep dan prinsip pembangunan berkelanjutan, integrasi komunikasi lingkungan dalam kebijakan dan praktik pembangunan, serta strategi dan inovasi untuk meningkatkan efektivitas komunikasi lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode library research dengan mengkaji berbagai sumber pustaka berupa buku, artikel jurnal ilmiah, dan dokumen kebijakan yang relevan. Analisis dilakukan secara kualitatif melalui pendekatan deskriptif-analitis dan interpretatif untuk mensintesis temuan-temuan utama dari literatur yang ada. Hasil kajian menunjukkan bahwa komunikasi lingkungan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesadaran, membentuk sikap, dan mendorong partisipasi masyarakat terhadap pembangunan berkelanjutan. Integrasi komunikasi lingkungan dalam kebijakan dan praktik pembangunan terbukti dapat memperkuat transparansi, akuntabilitas, serta efektivitas implementasi

pembangunan. Selain itu, inovasi strategi komunikasi berbasis konteks, partisipasi, dan pemanfaatan media digital menjadi faktor penting dalam meningkatkan dampak komunikasi lingkungan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa komunikasi lingkungan merupakan pilar fundamental dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang inklusif dan berkeadilan.

Kata kunci: *pembangunan berkelanjutan, komunikasi lingkungan, kebijakan pembangunan*

PENDAHULUAN

Pembangunan berkelanjutan telah menjadi paradigma utama dalam merespons berbagai tantangan global yang semakin kompleks, seperti degradasi lingkungan, perubahan iklim, ketimpangan sosial, dan tekanan terhadap sumber daya alam (Erlinnawati & Purwanto, 2024a). Paradigma ini lahir dari kesadaran bahwa model pembangunan konvensional yang menitikberatkan pada pertumbuhan ekonomi semata telah menimbulkan dampak negatif jangka panjang terhadap ekosistem dan kualitas hidup manusia. Oleh karena itu, pembangunan berkelanjutan dipahami sebagai suatu proses pembangunan yang berupaya memenuhi kebutuhan generasi masa kini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya sendiri. Konsep ini menekankan keseimbangan antara tiga pilar utama, yakni ekonomi, sosial, dan lingkungan, yang harus berjalan secara harmonis dan saling memperkuat (Turistiati, 2016a). Prinsip-prinsip seperti keadilan antar dan intragenerasi, efisiensi pemanfaatan sumber daya, kehati-hatian ekologis, serta partisipasi masyarakat menjadi fondasi penting dalam implementasinya. Tanpa pemahaman dan komitmen terhadap prinsip-prinsip tersebut, pembangunan berkelanjutan berpotensi hanya menjadi slogan normatif tanpa dampak nyata.

Dalam konteks inilah komunikasi lingkungan memegang peran strategis sebagai jembatan antara konsep pembangunan berkelanjutan dan praktik nyata di lapangan. Komunikasi lingkungan tidak hanya dipahami sebagai proses penyampaian informasi mengenai isu-isu lingkungan, tetapi juga sebagai upaya membangun kesadaran, membentuk sikap, dan mendorong perubahan perilaku masyarakat menuju pola hidup yang lebih berkelanjutan. Melalui komunikasi yang efektif, nilai-nilai keberlanjutan dapat diterjemahkan ke dalam bahasa yang mudah dipahami oleh berbagai kelompok masyarakat, sehingga isu lingkungan tidak lagi dianggap sebagai persoalan teknis semata, melainkan sebagai tanggung jawab kolektif (Herutomo & Istiyanto, 2021a). Komunikasi lingkungan berperan dalam memperluas pemahaman publik tentang keterkaitan antara aktivitas manusia dan dampaknya terhadap lingkungan, sekaligus menumbuhkan rasa kepedulian dan urgensi untuk bertindak.

Tanpa dukungan komunikasi yang kuat, kebijakan dan program pembangunan berkelanjutan sering kali menghadapi resistensi, kesalahpahaman, atau bahkan apatisme dari masyarakat.

Komunikasi lingkungan memiliki fungsi penting dalam mendukung proses pengambilan keputusan yang inklusif dan partisipatif. Pembangunan berkelanjutan menuntut keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, mulai dari pemerintah, sektor swasta, masyarakat sipil, hingga komunitas lokal. Dalam proses ini, komunikasi menjadi sarana dialog yang memungkinkan terjadinya pertukaran pengetahuan, aspirasi, dan kepentingan secara transparan. Dengan demikian, komunikasi lingkungan tidak hanya bersifat top-down, tetapi juga membuka ruang bagi pendekatan bottom-up yang menghargai pengetahuan lokal dan pengalaman masyarakat (Sobur, 2005). Peran ini sangat krusial untuk memastikan bahwa kebijakan pembangunan tidak hanya efektif secara teknis, tetapi juga dapat diterima secara sosial dan berkeadilan.

Integrasi komunikasi lingkungan dalam kebijakan dan praktik pembangunan menjadi langkah strategis untuk memperkuat implementasi pembangunan berkelanjutan. Kebijakan yang dirancang tanpa mempertimbangkan aspek komunikasi sering kali gagal mencapai tujuan karena kurangnya pemahaman dan dukungan publik. Oleh sebab itu, komunikasi lingkungan perlu diarusutamakan sejak tahap perencanaan kebijakan, pelaksanaan program, hingga evaluasi hasil pembangunan. Integrasi ini memungkinkan terciptanya konsistensi antara tujuan kebijakan, pesan yang disampaikan, dan tindakan yang diharapkan dari masyarakat. Dalam praktik pembangunan, komunikasi lingkungan dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk, seperti kampanye publik, konsultasi masyarakat, pendidikan lingkungan, serta pemanfaatan media massa dan media digital (Daud & Novrimansyah, 2022a). Ketika komunikasi menjadi bagian integral dari kebijakan, pembangunan tidak hanya berorientasi pada hasil fisik, tetapi juga pada perubahan sosial dan budaya yang mendukung keberlanjutan jangka panjang.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan dinamika sosial, strategi dan inovasi dalam komunikasi lingkungan menjadi semakin penting untuk meningkatkan efektivitasnya. Tantangan utama komunikasi lingkungan saat ini adalah bagaimana menyampaikan pesan keberlanjutan secara menarik, relevan, dan mampu bersaing dengan arus informasi yang begitu deras. Inovasi dalam penggunaan media digital, media sosial, dan platform interaktif membuka peluang baru untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam, khususnya generasi muda (Arifin & Ardhiansyah, 2020). Selain itu, pendekatan komunikasi yang berbasis narasi, visual, dan pengalaman langsung dinilai lebih efektif dalam membangun keterlibatan emosional dan kesadaran kritis masyarakat terhadap isu lingkungan. Strategi komunikasi yang

adaptif dan kontekstual juga diperlukan agar pesan keberlanjutan dapat disesuaikan dengan kondisi sosial, budaya, dan ekonomi setempat.

Penelitian ini berfokus pada analisis keterkaitan antara konsep dan prinsip pembangunan berkelanjutan dengan peran strategis komunikasi lingkungan dalam mendukung pencapaiannya. Fokus utama penelitian mencakup bagaimana komunikasi lingkungan diintegrasikan dalam kebijakan dan praktik pembangunan, serta sejauh mana integrasi tersebut mampu meningkatkan partisipasi dan kesadaran masyarakat. Selain itu, penelitian ini menelaah strategi dan inovasi komunikasi lingkungan yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas penyampaian pesan keberlanjutan (Ramadhani, 2020). Dengan menelaah keempat aspek tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif mengenai kontribusi komunikasi lingkungan dalam memperkuat implementasi pembangunan berkelanjutan.

Pembangunan berkelanjutan dan komunikasi lingkungan merupakan dua elemen yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Pembangunan berkelanjutan membutuhkan komunikasi lingkungan sebagai sarana untuk mentransformasikan konsep dan kebijakan menjadi tindakan nyata yang didukung oleh masyarakat. Sebaliknya, komunikasi lingkungan memperoleh relevansinya ketika diarahkan untuk mendukung tujuan pembangunan yang berkelanjutan. Sinergi antara keduanya menjadi kunci dalam menghadapi tantangan lingkungan global dan memastikan bahwa proses pembangunan tidak hanya menghasilkan pertumbuhan, tetapi juga keberlanjutan dan keadilan bagi generasi kini dan mendatang.

KAJIAN TEORI

Kajian literatur mengenai pembangunan berkelanjutan menunjukkan bahwa konsep ini berkembang sebagai respons terhadap kegagalan paradigma pembangunan tradisional yang berorientasi pada pertumbuhan ekonomi semata. Sejak diperkenalkan secara luas melalui laporan *Our Common Future* oleh World Commission on Environment and Development, pembangunan berkelanjutan dipahami sebagai pendekatan yang mengintegrasikan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan secara seimbang. Berbagai studi menegaskan bahwa keberlanjutan tidak dapat dicapai jika salah satu dimensi tersebut diabaikan, karena ketiganya saling bergantung dan membentuk sistem yang utuh. Literatur juga menyoroti prinsip keadilan antargenerasi, efisiensi sumber daya, serta perlindungan ekosistem sebagai landasan normatif yang harus diterjemahkan ke dalam kebijakan dan praktik pembangunan (Brundtland, 1987). Namun, sejumlah penelitian mengkritisi bahwa implementasi pembangunan berkelanjutan

sering kali bersifat simbolik dan normatif, karena kurangnya mekanisme sosial yang mampu menjembatani konsep dengan tindakan nyata.

Dalam konteks tersebut, komunikasi lingkungan muncul sebagai bidang kajian yang semakin relevan dalam literatur pembangunan berkelanjutan. Berbagai penelitian menyatakan bahwa komunikasi lingkungan berperan penting dalam membangun pemahaman publik terhadap isu-isu lingkungan, membentuk persepsi risiko, serta mendorong perubahan sikap dan perilaku masyarakat. Literatur komunikasi menekankan bahwa penyampaian informasi lingkungan yang bersifat teknis dan abstrak sering kali tidak efektif apabila tidak dikontekstualisasikan dengan pengalaman sosial dan budaya masyarakat (Burton, 1987). Oleh karena itu, pendekatan komunikasi yang dialogis dan partisipatif dipandang lebih mampu mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan dibandingkan model komunikasi satu arah. Sejumlah studi juga menunjukkan bahwa komunikasi lingkungan yang efektif dapat meningkatkan legitimasi kebijakan lingkungan dan mengurangi konflik antara pemangku kepentingan.

Kajian terdahulu menyoroti pentingnya integrasi komunikasi lingkungan dalam kebijakan dan praktik pembangunan. Literatur kebijakan publik menunjukkan bahwa kebijakan lingkungan yang dirancang tanpa strategi komunikasi yang jelas cenderung menghadapi resistensi dan rendahnya kepatuhan masyarakat. Sebaliknya, kebijakan yang mengarusutamakan komunikasi sejak tahap perencanaan dinilai lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan sosial (Holdgate, 1987). Penelitian-penelitian empiris mengungkapkan bahwa partisipasi publik yang difasilitasi melalui komunikasi lingkungan mampu memperkuat akuntabilitas dan transparansi dalam proses pembangunan, sekaligus meningkatkan keberlanjutan hasil pembangunan itu sendiri.

Seiring perkembangan teknologi informasi, literatur terbaru juga membahas strategi dan inovasi dalam komunikasi lingkungan, khususnya melalui media digital dan media sosial. Studi-studi mutakhir menunjukkan bahwa penggunaan narasi visual, storytelling, dan pendekatan berbasis komunitas dapat meningkatkan keterlibatan publik terhadap isu keberlanjutan. Namun demikian, literatur juga mengingatkan adanya tantangan seperti disinformasi, kesenjangan akses teknologi, dan fragmentasi audiens. Oleh karena itu, kajian-kajian sebelumnya sepakat bahwa efektivitas komunikasi lingkungan sangat bergantung pada kemampuan mengintegrasikan strategi komunikasi yang inovatif dengan konteks sosial, budaya, dan kebijakan pembangunan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *library research* sebagai pendekatan utama untuk mengkaji hubungan antara pembangunan berkelanjutan dan komunikasi lingkungan. Metode ini dipilih karena karakteristik kajian yang bersifat konseptual dan teoretis, serta bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap gagasan, temuan, dan perdebatan akademik yang telah berkembang dalam literatur sebelumnya (Maisyaroh et al., 2023). Melalui penelitian kepustakaan, penulis dapat menelusuri evolusi konsep pembangunan berkelanjutan dan komunikasi lingkungan, sekaligus mengidentifikasi pola pemikiran dan pendekatan yang relevan dalam menjelaskan keterkaitan keduanya.

Sumber data penelitian terdiri atas berbagai literatur ilmiah yang meliputi buku teks, artikel jurnal nasional dan internasional, laporan lembaga internasional, serta dokumen kebijakan yang berkaitan dengan isu pembangunan berkelanjutan dan komunikasi lingkungan. Literatur tersebut dipilih secara selektif dengan mempertimbangkan relevansi topik, kredibilitas sumber, dan kontribusinya terhadap pengembangan kerangka teoretis penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran basis data akademik dan perpustakaan digital, sehingga memungkinkan penulis memperoleh referensi yang beragam dan mutakhir (Pringgar & Sujatmiko, 2020). Pendekatan ini dinilai mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai perkembangan wacana dan praktik pembangunan berkelanjutan yang didukung oleh komunikasi lingkungan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif-analitis dan interpretatif. Literatur yang telah dikumpulkan dibaca secara kritis untuk mengidentifikasi konsep kunci, argumen utama, serta temuan penting yang berkaitan dengan empat fokus pembahasan, yakni konsep dan prinsip pembangunan berkelanjutan, peran komunikasi lingkungan, integrasi komunikasi dalam kebijakan dan praktik pembangunan, serta strategi dan inovasi komunikasi lingkungan. Selanjutnya, penulis melakukan proses sintesis dengan membandingkan berbagai pandangan dan hasil penelitian sebelumnya guna menemukan kesamaan, perbedaan, serta celah penelitian yang masih terbuka (Indrawan & Jalilah, 2021). Proses ini memungkinkan terbentuknya pemahaman yang lebih mendalam dan terstruktur mengenai hubungan antara pembangunan berkelanjutan dan komunikasi lingkungan.

Pendekatan *library research* juga memungkinkan penelitian ini untuk membangun argumen secara sistematis berdasarkan landasan teoretis yang kuat. Dengan mengkaji literatur lintas disiplin, penelitian ini tidak hanya memotret isu pembangunan berkelanjutan dari

perspektif lingkungan, tetapi juga dari sudut pandang sosial, ekonomi, dan komunikasi. Metode ini dianggap relevan untuk menghasilkan analisis yang reflektif dan argumentatif, karena mampu mengaitkan konsep-konsep abstrak dengan konteks implementasi kebijakan dan praktik pembangunan. Dengan demikian, metode penelitian kepustakaan memberikan dasar ilmiah yang kokoh bagi pembahasan dan kesimpulan penelitian, serta berkontribusi pada pengayaan kajian akademik mengenai pembangunan berkelanjutan dan komunikasi lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep dan Prinsip Pembangunan Berkelanjutan

Hasil dan pembahasan mengenai konsep dan prinsip pembangunan berkelanjutan menunjukkan bahwa pembangunan berkelanjutan bukan sekadar pendekatan teknokratis dalam pengelolaan sumber daya, melainkan sebuah paradigma normatif yang merefleksikan perubahan cara pandang manusia terhadap hubungan antara pembangunan, lingkungan, dan kehidupan sosial. Berdasarkan telaah berbagai literatur dan dokumen kebijakan, pembangunan berkelanjutan dipahami sebagai respons kritis terhadap model pembangunan konvensional yang terbukti menghasilkan pertumbuhan ekonomi namun sekaligus memicu kerusakan lingkungan, eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan, serta ketimpangan sosial yang semakin lebar (Asmin, 2018). Dengan demikian, pembangunan berkelanjutan hadir sebagai upaya korektif yang menuntut keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan manusia, pelestarian lingkungan, dan keadilan sosial dalam jangka panjang.

Hasil kajian menunjukkan bahwa konsep inti pembangunan berkelanjutan bertumpu pada integrasi tiga dimensi utama, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dimensi ekonomi tidak lagi dipahami semata-mata sebagai upaya meningkatkan pertumbuhan dan akumulasi modal, melainkan sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan manusia secara adil dan merata. Pembangunan ekonomi yang berkelanjutan menuntut efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya, inovasi teknologi yang ramah lingkungan, serta penciptaan sistem produksi dan konsumsi yang bertanggung jawab. Dalam konteks ini, keberlanjutan ekonomi tidak dapat dipisahkan dari keberlanjutan lingkungan, karena kerusakan ekosistem pada akhirnya akan menghambat aktivitas ekonomi itu sendiri (Izzuddin, 2022). Oleh sebab itu, literatur menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi yang mengabaikan daya dukung lingkungan justru bersifat semu dan rapuh dalam jangka panjang.

Dimensi sosial dalam pembangunan berkelanjutan menekankan pentingnya keadilan, inklusivitas, dan peningkatan kualitas hidup manusia. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembangunan berkelanjutan tidak dapat tercapai apabila masih terjadi marginalisasi kelompok tertentu, kemiskinan struktural, dan kesenjangan akses terhadap sumber daya dan layanan publik. Prinsip keadilan intragenerasi menuntut agar manfaat pembangunan dapat dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat pada masa kini, sementara keadilan antargenerasi menekankan tanggung jawab moral untuk menjaga agar generasi mendatang tetap memiliki kesempatan yang sama atau lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya (C. E. Wulandari, 2024). Dengan demikian, pembangunan berkelanjutan menempatkan manusia bukan hanya sebagai objek pembangunan, tetapi juga sebagai subjek yang memiliki hak, kapasitas, dan peran aktif dalam menentukan arah pembangunan.

Dimensi lingkungan merupakan fondasi yang tidak dapat ditawar dalam konsep pembangunan berkelanjutan. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa lingkungan tidak lagi dipandang sebagai sumber daya tak terbatas yang dapat dieksploitasi demi kepentingan pembangunan jangka pendek. Sebaliknya, lingkungan dipahami sebagai sistem kehidupan yang memiliki batas daya dukung dan daya tampung. Prinsip kehati-hatian ekologis menjadi sangat relevan dalam konteks ini, terutama dalam menghadapi ketidakpastian dampak jangka panjang dari aktivitas pembangunan terhadap ekosistem (Sompotan, 2016). Berbagai literatur menekankan bahwa degradasi lingkungan, seperti deforestasi, pencemaran, dan perubahan iklim, merupakan konsekuensi langsung dari kegagalan menginternalisasi nilai-nilai keberlanjutan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan.

Selain integrasi tiga dimensi tersebut, hasil kajian juga menunjukkan bahwa pembangunan berkelanjutan didasarkan pada sejumlah prinsip kunci yang saling berkaitan. Salah satu prinsip utama adalah prinsip partisipasi, yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh tahapan pembangunan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Prinsip ini berangkat dari pemahaman bahwa masyarakat lokal memiliki pengetahuan, pengalaman, dan kepentingan langsung terhadap lingkungan dan sumber daya di sekitarnya. Tanpa partisipasi yang bermakna, pembangunan berkelanjutan berisiko menjadi proses elitis yang tidak responsif terhadap kebutuhan riil masyarakat (Rahadian, 2016). Oleh karena itu, partisipasi dipandang sebagai prasyarat penting untuk menciptakan pembangunan yang legitimate dan berkelanjutan secara sosial.

Prinsip transparansi dan akuntabilitas juga muncul sebagai elemen penting dalam pembangunan berkelanjutan. Hasil kajian menunjukkan bahwa praktik pembangunan yang

tertutup dan tidak akuntabel sering kali berujung pada penyalahgunaan sumber daya, konflik kepentingan, serta rendahnya kepercayaan publik. Pembangunan berkelanjutan menuntut adanya keterbukaan informasi, mekanisme pengawasan, dan tanggung jawab yang jelas dari para pengambil keputusan (Lawalata, 2013). Dalam konteks ini, prinsip transparansi tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun kesadaran dan pemahaman publik mengenai tujuan serta dampak pembangunan.

Prinsip integrasi dan kesinambungan menjadi karakteristik pembeda pembangunan berkelanjutan dibandingkan pendekatan pembangunan sebelumnya. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa pembangunan berkelanjutan menuntut adanya keterpaduan lintas sektor dan lintas skala, baik lokal, nasional, maupun global. Masalah lingkungan dan pembangunan tidak dapat diselesaikan secara parsial atau sektoral, karena sifatnya yang saling terkait dan kompleks (Silalahi, 2003). Oleh karena itu, pembangunan berkelanjutan mendorong pendekatan holistik yang mempertimbangkan keterkaitan antara kebijakan ekonomi, sosial, dan lingkungan secara simultan. Prinsip kesinambungan juga menegaskan bahwa pembangunan harus dipandang sebagai proses jangka panjang, bukan sekadar proyek jangka pendek yang berorientasi pada hasil instan.

Hasil dan pembahasan juga menunjukkan bahwa meskipun konsep dan prinsip pembangunan berkelanjutan telah diterima secara luas dalam wacana global, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah adanya kesenjangan antara komitmen normatif dan praktik di lapangan. Banyak kebijakan pembangunan yang secara formal mengadopsi istilah keberlanjutan, namun dalam pelaksanaannya masih mengutamakan kepentingan ekonomi jangka pendek (Ardhana, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan berkelanjutan tidak hanya membutuhkan kerangka konsep yang kuat, tetapi juga perubahan nilai, cara berpikir, dan perilaku para aktor pembangunan.

Pembahasan ini menegaskan bahwa konsep dan prinsip pembangunan berkelanjutan merupakan landasan fundamental dalam menjawab tantangan pembangunan kontemporer. Pembangunan berkelanjutan menuntut keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan, serta berlandaskan pada prinsip keadilan, partisipasi, kehati-hatian ekologis, dan kesinambungan. Tanpa pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip tersebut secara konsisten, pembangunan berisiko mengulangi pola lama yang eksploitatif dan tidak berkelanjutan. Oleh karena itu, penguatan konsep dan prinsip pembangunan berkelanjutan menjadi langkah awal yang krusial sebelum membahas peran komunikasi lingkungan sebagai instrumen pendukung dalam mewujudkan pembangunan yang benar-benar berkelanjutan.

Peran Komunikasi Lingkungan dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan

Hasil dan pembahasan mengenai peran komunikasi lingkungan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan menunjukkan bahwa komunikasi lingkungan merupakan elemen strategis yang tidak dapat dipisahkan dari upaya mewujudkan keberlanjutan. Berdasarkan kajian literatur dan analisis konseptual, komunikasi lingkungan tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi mengenai isu-isu lingkungan, tetapi juga sebagai proses sosial yang membentuk cara pandang, nilai, dan perilaku individu maupun kelompok terhadap lingkungan dan pembangunan (Erlinnawati & Purwanto, 2024b). Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, komunikasi lingkungan berperan sebagai penghubung antara konsep normatif keberlanjutan dengan praktik nyata di tingkat kebijakan, institusi, dan masyarakat. Tanpa komunikasi yang efektif, prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan berisiko tetap berada pada tataran wacana dan sulit diinternalisasi oleh para pemangku kepentingan.

Hasil kajian menunjukkan bahwa salah satu peran utama komunikasi lingkungan adalah meningkatkan kesadaran dan pemahaman publik mengenai keterkaitan antara aktivitas manusia dan dampaknya terhadap lingkungan. Pembangunan berkelanjutan menuntut perubahan pola pikir dari paradigma eksploitatif menuju paradigma yang lebih bertanggung jawab dan berorientasi jangka panjang. Komunikasi lingkungan berkontribusi dalam proses ini dengan menerjemahkan isu-isu lingkungan yang kompleks dan teknis, seperti perubahan iklim, degradasi ekosistem, dan krisis sumber daya, ke dalam pesan yang lebih mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat (Ardiana et al., 2024). Melalui proses ini, komunikasi lingkungan membantu masyarakat menyadari bahwa persoalan lingkungan bukanlah isu yang jauh dan abstrak, melainkan berkaitan langsung dengan kualitas hidup, kesehatan, dan keberlanjutan ekonomi mereka.

Selain membangun kesadaran, komunikasi lingkungan juga berperan penting dalam membentuk sikap dan mendorong perubahan perilaku yang mendukung pembangunan berkelanjutan. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa pengetahuan semata tidak selalu cukup untuk menghasilkan tindakan pro-lingkungan. Oleh karena itu, komunikasi lingkungan yang efektif perlu menyentuh aspek afektif dan normatif, seperti nilai, emosi, dan tanggung jawab moral. Pendekatan komunikasi yang menggunakan narasi, simbol, dan contoh konkret terbukti lebih mampu membangun keterlibatan emosional dan rasa kepemilikan terhadap isu lingkungan (Turistiati, 2016b). Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, perubahan perilaku individu dan kolektif, seperti penghematan energi, pengelolaan sampah, dan konsumsi

berkelanjutan, merupakan prasyarat penting yang hanya dapat dicapai melalui proses komunikasi yang berkelanjutan dan persuasif.

Peran strategis komunikasi lingkungan juga terlihat dalam mendukung partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan berkelanjutan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembangunan yang berkelanjutan menuntut keterlibatan aktif berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat lokal yang terdampak langsung oleh kebijakan dan proyek pembangunan. Komunikasi lingkungan berfungsi sebagai ruang dialog yang memungkinkan terjadinya pertukaran informasi, aspirasi, dan kepentingan antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat. Melalui komunikasi yang dialogis dan partisipatif, masyarakat tidak hanya menjadi penerima kebijakan, tetapi juga mitra dalam proses pengambilan keputusan (Herutomo & Istiyanto, 2021b). Partisipasi yang difasilitasi oleh komunikasi lingkungan ini berkontribusi pada meningkatnya legitimasi kebijakan pembangunan dan mengurangi potensi konflik sosial dan lingkungan.

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa komunikasi lingkungan memiliki peran penting dalam memperkuat tata kelola pembangunan berkelanjutan. Prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pembangunan sangat bergantung pada ketersediaan informasi yang jelas, akurat, dan dapat diakses oleh publik. Komunikasi lingkungan memungkinkan proses penyebaran informasi mengenai tujuan, dampak, dan risiko pembangunan secara terbuka, sehingga masyarakat dapat melakukan pengawasan dan memberikan umpan balik (Adnan et al., 2025). Dalam konteks ini, komunikasi lingkungan tidak hanya berfungsi sebagai alat sosialisasi kebijakan, tetapi juga sebagai mekanisme kontrol sosial yang mendorong praktik pembangunan yang lebih bertanggung jawab dan beretika.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa komunikasi lingkungan berperan dalam menjembatani kepentingan ekonomi dan perlindungan lingkungan yang sering kali dipersepsikan sebagai dua hal yang bertentangan. Melalui komunikasi yang tepat, pembangunan berkelanjutan dapat dipresentasikan sebagai peluang, bukan hambatan, bagi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial. Komunikasi lingkungan dapat menyoroti manfaat jangka panjang dari praktik pembangunan yang berkelanjutan, seperti efisiensi sumber daya, inovasi hijau, dan ketahanan ekonomi (Wibawa, 2019). Dengan demikian, komunikasi lingkungan membantu mengubah narasi pembangunan dari konflik antara ekonomi dan lingkungan menjadi sinergi yang saling menguatkan.

Dalam era digital, hasil pembahasan menunjukkan bahwa peran komunikasi lingkungan semakin berkembang seiring dengan pemanfaatan teknologi informasi dan media baru. Media

sosial, platform digital, dan jaringan komunitas daring membuka peluang baru untuk menyebarkan informasi lingkungan secara cepat dan luas, serta mendorong keterlibatan publik yang lebih aktif. Namun, kajian ini juga menunjukkan bahwa perkembangan tersebut menghadirkan tantangan baru, seperti penyebaran disinformasi, polarisasi opini, dan kesenjangan akses informasi (Kaseng, 2023). Oleh karena itu, peran komunikasi lingkungan tidak hanya terbatas pada produksi pesan, tetapi juga mencakup pengelolaan informasi dan literasi media agar pesan keberlanjutan dapat diterima secara kritis dan konstruktif oleh masyarakat.

Hasil dan pembahasan ini menegaskan bahwa komunikasi lingkungan merupakan pilar pendukung yang esensial dalam pembangunan berkelanjutan. Komunikasi lingkungan berperan dalam membangun kesadaran, membentuk sikap, mendorong perubahan perilaku, memfasilitasi partisipasi, serta memperkuat tata kelola pembangunan yang transparan dan akuntabel. Tanpa komunikasi lingkungan yang efektif dan berkelanjutan, upaya pembangunan berkelanjutan akan menghadapi berbagai hambatan sosial dan kultural. Oleh karena itu, penguatan peran komunikasi lingkungan harus dipandang sebagai investasi strategis dalam mewujudkan pembangunan yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan, tetapi juga pada keberlanjutan lingkungan dan keadilan sosial bagi generasi kini dan mendatang.

Integrasi Komunikasi Lingkungan dalam Kebijakan dan Praktik Pembangunan

Hasil dan pembahasan mengenai integrasi komunikasi lingkungan dalam kebijakan dan praktik pembangunan menunjukkan bahwa komunikasi lingkungan merupakan komponen kunci dalam menjembatani perumusan kebijakan dengan implementasi pembangunan berkelanjutan di lapangan. Berdasarkan kajian literatur dan analisis konseptual, integrasi komunikasi lingkungan tidak dapat dipahami sebagai aktivitas tambahan atau pelengkap, melainkan sebagai bagian inheren dari proses kebijakan dan praktik pembangunan itu sendiri. Pembangunan berkelanjutan menuntut adanya keselarasan antara tujuan kebijakan, mekanisme pelaksanaan, serta respons dan partisipasi masyarakat (Depari, 2024). Dalam konteks ini, komunikasi lingkungan berfungsi sebagai instrumen strategis yang memastikan bahwa nilai, tujuan, dan implikasi kebijakan pembangunan dapat dipahami, diterima, dan dijalankan secara efektif oleh berbagai pemangku kepentingan.

Hasil kajian menunjukkan bahwa pada tahap perumusan kebijakan, komunikasi lingkungan memiliki peran penting dalam membangun pemahaman bersama mengenai permasalahan lingkungan dan opsi kebijakan yang tersedia. Proses kebijakan yang bersifat

teknokratis dan tertutup cenderung menghasilkan keputusan yang kurang sensitif terhadap konteks sosial dan ekologis setempat. Sebaliknya, integrasi komunikasi lingkungan sejak awal perencanaan kebijakan memungkinkan terjadinya dialog antara pemerintah, ahli, pelaku usaha, dan masyarakat. Melalui proses komunikasi yang partisipatif, berbagai perspektif dan kepentingan dapat diakomodasi, sehingga kebijakan yang dihasilkan lebih responsif dan kontekstual (Sumpena et al., 2025). Hasil pembahasan menunjukkan bahwa kebijakan pembangunan yang melibatkan komunikasi lingkungan secara inklusif memiliki peluang lebih besar untuk diterima dan didukung oleh publik.

Dalam praktik pembangunan, integrasi komunikasi lingkungan berperan sebagai sarana untuk menerjemahkan kebijakan ke dalam tindakan nyata. Kebijakan pembangunan berkelanjutan sering kali memuat tujuan dan indikator yang bersifat abstrak, sehingga sulit dipahami oleh pelaksana di lapangan maupun masyarakat. Komunikasi lingkungan membantu mengoperasionalkan kebijakan tersebut melalui penyampaian informasi yang jelas mengenai tujuan program, peran masing-masing aktor, serta manfaat dan risiko yang mungkin timbul. Dengan demikian, komunikasi lingkungan berkontribusi dalam mengurangi kesenjangan antara dokumen kebijakan dan realitas implementasi (Sumpena et al., 2025). Hasil kajian menunjukkan bahwa praktik pembangunan yang mengintegrasikan komunikasi lingkungan secara sistematis cenderung lebih efektif dalam mencapai target keberlanjutan.

Integrasi komunikasi lingkungan juga terbukti penting dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam praktik pembangunan. Pembangunan berkelanjutan tidak dapat bergantung semata pada intervensi pemerintah atau teknologi, tetapi memerlukan perubahan perilaku dan keterlibatan aktif masyarakat. Komunikasi lingkungan berfungsi sebagai medium yang membuka ruang partisipasi, baik melalui konsultasi publik, forum dialog, maupun mekanisme umpan balik. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa ketika masyarakat merasa didengar dan dilibatkan, tingkat kepercayaan terhadap kebijakan pembangunan meningkat, sehingga potensi konflik sosial dan penolakan terhadap proyek pembangunan dapat diminimalkan (Aw, 2015). Partisipasi yang difasilitasi oleh komunikasi lingkungan juga memungkinkan masyarakat berkontribusi dalam pengawasan dan evaluasi praktik pembangunan.

Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi komunikasi lingkungan dalam kebijakan dan praktik pembangunan berkontribusi pada peningkatan transparansi dan akuntabilitas. Kebijakan pembangunan yang berkelanjutan menuntut keterbukaan informasi mengenai proses pengambilan keputusan, alokasi sumber daya, serta dampak sosial dan lingkungan dari suatu proyek. Komunikasi lingkungan memungkinkan penyebaran informasi tersebut secara

sistematis dan berkelanjutan kepada publik. Dengan adanya akses informasi yang memadai, masyarakat memiliki kapasitas untuk melakukan pengawasan dan menuntut pertanggungjawaban dari para pelaksana pembangunan (Banjarnahor, 2025). Dalam konteks ini, komunikasi lingkungan berperan sebagai mekanisme demokratis yang memperkuat tata kelola pembangunan.

Hasil dan pembahasan juga menunjukkan bahwa integrasi komunikasi lingkungan dapat membantu mengatasi fragmentasi sektor dalam praktik pembangunan. Pembangunan berkelanjutan menuntut pendekatan lintas sektor yang menghubungkan kebijakan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Namun, dalam praktiknya, kebijakan sering kali dirumuskan dan dilaksanakan secara sektoral dan terpisah. Komunikasi lingkungan berperan sebagai alat koordinasi yang menyatukan berbagai aktor dan sektor melalui pertukaran informasi dan penyamaan persepsi (Mudassir & Natsir, 2024). Dengan komunikasi yang terintegrasi, tujuan pembangunan berkelanjutan dapat dipahami sebagai tanggung jawab bersama, bukan hanya tugas sektor lingkungan semata.

Dalam konteks dinamika sosial dan teknologi yang terus berkembang, hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi komunikasi lingkungan juga harus bersifat adaptif dan inovatif. Pemanfaatan media digital dan platform komunikasi baru memberikan peluang untuk meningkatkan jangkauan dan efektivitas komunikasi dalam kebijakan dan praktik pembangunan. Namun, integrasi ini juga menuntut kapasitas kelembagaan dan sumber daya manusia yang memadai agar pesan kebijakan dapat dikelola secara profesional dan etis (Valentika & Turisno, 2024). Tanpa perencanaan komunikasi yang matang, penggunaan media baru justru berpotensi menimbulkan kesalahpahaman dan resistensi publik.

Hasil dan pembahasan ini menegaskan bahwa integrasi komunikasi lingkungan dalam kebijakan dan praktik pembangunan merupakan prasyarat penting bagi keberhasilan pembangunan berkelanjutan. Komunikasi lingkungan tidak hanya berfungsi sebagai alat sosialisasi kebijakan, tetapi juga sebagai proses dialogis yang membentuk partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas. Ketika komunikasi lingkungan diintegrasikan secara sistematis dan berkelanjutan, kebijakan pembangunan memiliki peluang lebih besar untuk diterjemahkan ke dalam praktik yang efektif dan berkeadilan. Oleh karena itu, penguatan integrasi komunikasi lingkungan harus menjadi bagian dari strategi pembangunan berkelanjutan untuk memastikan bahwa tujuan kebijakan tidak hanya tercapai secara administratif, tetapi juga diterima dan didukung secara sosial oleh masyarakat.

Strategi dan Inovasi untuk Meningkatkan Efektivitas Komunikasi Lingkungan

Hasil dan pembahasan mengenai strategi dan inovasi untuk meningkatkan efektivitas komunikasi lingkungan menunjukkan bahwa keberhasilan komunikasi lingkungan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan sangat ditentukan oleh kemampuan strategi komunikasi untuk beradaptasi dengan dinamika sosial, budaya, dan teknologi. Berdasarkan kajian literatur dan analisis konseptual, komunikasi lingkungan yang efektif tidak lagi dapat mengandalkan pendekatan konvensional yang bersifat satu arah dan informatif semata. Tantangan lingkungan yang semakin kompleks menuntut strategi komunikasi yang mampu membangun pemahaman mendalam, keterlibatan aktif, serta perubahan sikap dan perilaku masyarakat secara berkelanjutan (Valentika & Turisno, 2024). Oleh karena itu, inovasi dalam strategi komunikasi lingkungan menjadi kebutuhan mendesak agar pesan-pesan keberlanjutan dapat diterima, dimaknai, dan diwujudkan dalam tindakan nyata.

Hasil kajian menunjukkan bahwa salah satu strategi utama dalam meningkatkan efektivitas komunikasi lingkungan adalah penggunaan pendekatan komunikasi yang kontekstual dan berbasis audiens. Pesan lingkungan yang bersifat umum dan abstrak sering kali gagal menjangkau keragaman latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat. Strategi komunikasi yang efektif harus mempertimbangkan nilai, norma, pengalaman, serta kepentingan spesifik dari kelompok sasaran (Efektif, 2024). Dengan menyesuaikan pesan terhadap konteks lokal, komunikasi lingkungan menjadi lebih relevan dan bermakna bagi masyarakat. Pendekatan ini memungkinkan isu lingkungan yang berskala global, seperti perubahan iklim dan keberlanjutan sumber daya, dipahami melalui realitas lokal yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Inovasi lain yang menonjol dalam komunikasi lingkungan adalah pemanfaatan narasi dan storytelling sebagai strategi persuasif. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa manusia cenderung lebih mudah memahami dan mengingat pesan yang disampaikan melalui cerita dibandingkan dengan data dan argumen teknis semata. Storytelling memungkinkan isu lingkungan dipresentasikan melalui pengalaman manusia, konflik, dan solusi yang konkret, sehingga membangun keterlibatan emosional dan empati (Muljono et al., 2025). Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, narasi tentang dampak lingkungan terhadap kehidupan masyarakat, serta kisah sukses praktik berkelanjutan, dapat menjadi alat yang kuat untuk menginspirasi perubahan perilaku dan memperkuat komitmen kolektif terhadap keberlanjutan.

Perkembangan teknologi informasi juga mendorong munculnya inovasi strategis dalam komunikasi lingkungan, khususnya melalui media digital dan media sosial. Hasil kajian

menunjukkan bahwa platform digital memungkinkan penyebaran informasi lingkungan secara cepat, luas, dan interaktif. Media sosial, misalnya, memberikan ruang bagi dialog dua arah, kolaborasi, dan partisipasi publik dalam diskursus lingkungan. Namun, efektivitas pemanfaatan media digital sangat bergantung pada strategi pengelolaan pesan dan kredibilitas sumber informasi. Tanpa pendekatan yang terencana, media digital berpotensi menjadi saluran disinformasi dan polarisasi opini (Y. F. Wulandari et al., 2024). Oleh karena itu, strategi komunikasi lingkungan di era digital harus disertai dengan penguatan literasi media dan kemampuan kritis masyarakat dalam memilah informasi.

Hasil dan pembahasan juga menunjukkan bahwa inovasi dalam komunikasi lingkungan tidak hanya berkaitan dengan media, tetapi juga dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara aktif. Strategi komunikasi yang bersifat dialogis dan kolaboratif memungkinkan masyarakat tidak hanya menjadi penerima pesan, tetapi juga produsen dan penyebar pesan lingkungan. Pendekatan ini memperkuat rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama terhadap isu lingkungan (Monica et al., 2025). Dalam praktik pembangunan berkelanjutan, keterlibatan komunitas lokal melalui forum diskusi, aksi kolektif, dan komunikasi berbasis komunitas terbukti mampu meningkatkan keberlanjutan program dan mengurangi resistensi sosial.

Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi komunikasi visual dan multimodal merupakan inovasi penting dalam meningkatkan efektivitas komunikasi lingkungan. Visualisasi data, infografik, video, dan konten audio-visual lainnya dapat membantu menjelaskan isu lingkungan yang kompleks secara lebih sederhana dan menarik. Komunikasi visual memungkinkan audiens memahami skala dan urgensi masalah lingkungan tanpa harus bergantung pada penjelasan teknis yang rumit (Supriyanto et al., 2024). Dalam konteks ini, inovasi teknologi seperti pemetaan digital dan simulasi visual dapat memperkuat pemahaman publik terhadap dampak kebijakan dan praktik pembangunan terhadap lingkungan.

Hasil pembahasan juga menyoroti pentingnya strategi komunikasi yang berkelanjutan dan konsisten. Komunikasi lingkungan tidak dapat dilakukan secara sporadis atau berbasis proyek jangka pendek, karena perubahan sikap dan perilaku membutuhkan waktu dan pengulangan pesan. Oleh karena itu, strategi komunikasi harus dirancang sebagai proses jangka panjang yang terintegrasi dengan kebijakan dan praktik pembangunan berkelanjutan (Hapsari, 2024a). Konsistensi pesan dan koordinasi antaraktor komunikasi menjadi kunci untuk membangun kepercayaan publik dan menghindari kebingungan informasi.

Hasil dan pembahasan ini menegaskan bahwa strategi dan inovasi dalam komunikasi lingkungan merupakan faktor penentu dalam meningkatkan efektivitas dukungan terhadap pembangunan berkelanjutan. Pendekatan kontekstual, penggunaan narasi, pemanfaatan media digital, strategi partisipatif, dan komunikasi visual merupakan inovasi yang dapat memperkuat dampak komunikasi lingkungan. Namun, keberhasilan strategi tersebut sangat bergantung pada kapasitas kelembagaan, kredibilitas aktor komunikasi, serta kesesuaian dengan konteks sosial dan budaya masyarakat. Dengan strategi dan inovasi yang tepat, komunikasi lingkungan tidak hanya menjadi sarana penyampaian informasi, tetapi juga kekuatan transformasional yang mampu mendorong perubahan sosial menuju pembangunan yang lebih berkelanjutan dan berkeadilan bagi generasi kini dan mendatang.

Diskusi

Diskusi dalam penelitian ini menegaskan bahwa pembangunan berkelanjutan dan komunikasi lingkungan merupakan dua elemen yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan dalam upaya menjawab tantangan pembangunan kontemporer. Temuan pembahasan menunjukkan bahwa pembangunan berkelanjutan bukan sekadar konsep normatif, melainkan sebuah paradigma yang menuntut perubahan mendasar dalam cara pembangunan direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi. Namun, perubahan paradigma tersebut tidak akan efektif tanpa dukungan komunikasi lingkungan yang mampu menjembatani konsep keberlanjutan dengan realitas sosial, budaya, dan politik masyarakat (Hapsari, 2024b). Dengan demikian, komunikasi lingkungan berperan sebagai penggerak sosial yang memungkinkan nilai-nilai keberlanjutan diinternalisasi dan diterjemahkan ke dalam tindakan kolektif.

Diskusi ini juga memperlihatkan bahwa peran komunikasi lingkungan tidak hanya terbatas pada penyebaran informasi, tetapi mencakup proses pembentukan makna, dialog, dan partisipasi. Ketika komunikasi lingkungan diintegrasikan secara sistematis dalam kebijakan dan praktik pembangunan, proses pembangunan menjadi lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa partisipasi publik yang difasilitasi melalui komunikasi lingkungan mampu meningkatkan legitimasi kebijakan dan mengurangi potensi konflik sosial dan lingkungan (Daud & Novrimansyah, 2022b). Dengan kata lain, komunikasi lingkungan berkontribusi pada penguatan tata kelola pembangunan yang lebih demokratis dan berkelanjutan.

Diskusi ini menyoroti pentingnya strategi dan inovasi dalam meningkatkan efektivitas komunikasi lingkungan. Perkembangan teknologi digital membuka peluang besar untuk

memperluas jangkauan komunikasi, namun sekaligus menghadirkan tantangan baru berupa disinformasi dan fragmentasi audiens. Oleh karena itu, komunikasi lingkungan yang efektif memerlukan pendekatan strategis yang kontekstual, partisipatif, dan berkelanjutan (Munawir, 2024). Penggunaan narasi, visualisasi, dan media digital perlu diimbangi dengan penguatan literasi media dan kapasitas kelembagaan agar pesan keberlanjutan tidak hanya diterima, tetapi juga dipercaya dan ditindaklanjuti oleh masyarakat.

Diskusi ini menegaskan bahwa keberhasilan pembangunan berkelanjutan sangat bergantung pada kualitas komunikasi lingkungan yang menyertainya. Komunikasi lingkungan berfungsi sebagai ruang interaksi sosial yang membangun kesadaran, mendorong perubahan perilaku, dan memperkuat kolaborasi antaraktor pembangunan. Tanpa komunikasi yang efektif, pembangunan berkelanjutan berisiko kehilangan dukungan sosial dan terjebak pada pendekatan simbolik. Oleh karena itu, penguatan komunikasi lingkungan harus ditempatkan sebagai bagian integral dari strategi pembangunan berkelanjutan untuk memastikan tercapainya keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa pembangunan berkelanjutan dan komunikasi lingkungan merupakan dua aspek yang saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan dalam menjawab tantangan pembangunan di era modern. Pembangunan berkelanjutan tidak hanya dipahami sebagai upaya menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, keadilan sosial, dan pelestarian lingkungan, tetapi juga sebagai proses transformasi sosial yang menuntut perubahan cara berpikir, bersikap, dan bertindak. Oleh karena itu, keberhasilan pembangunan berkelanjutan sangat bergantung pada kemampuan berbagai aktor untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai keberlanjutan tersebut secara kolektif.

Hasil kajian menunjukkan bahwa komunikasi lingkungan memainkan peran strategis dalam mendukung proses tersebut. Komunikasi lingkungan berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman publik, membentuk sikap dan perilaku pro-lingkungan, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam kebijakan dan praktik pembangunan. Integrasi komunikasi lingkungan dalam perumusan kebijakan dan implementasi pembangunan terbukti penting untuk menjembatani kesenjangan antara tujuan normatif dan realitas di lapangan. Melalui komunikasi yang dialogis, transparan, dan partisipatif,

pembangunan berkelanjutan memiliki peluang lebih besar untuk diterima, didukung, dan dijalankan secara efektif oleh masyarakat.

Penelitian ini menegaskan pentingnya strategi dan inovasi dalam meningkatkan efektivitas komunikasi lingkungan. Pendekatan komunikasi yang kontekstual, pemanfaatan narasi dan media visual, serta penggunaan media digital secara bijak merupakan strategi yang dapat memperkuat dampak komunikasi lingkungan. Namun, efektivitas strategi tersebut sangat bergantung pada kapasitas kelembagaan, kredibilitas aktor komunikasi, serta kesesuaian dengan konteks sosial dan budaya masyarakat. Komunikasi lingkungan yang dilakukan secara sporadis dan simbolik tidak akan mampu menghasilkan perubahan yang berkelanjutan.

Dapat disimpulkan bahwa komunikasi lingkungan bukan sekadar alat pendukung, melainkan pilar fundamental dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Penguatan peran dan integrasi komunikasi lingkungan dalam seluruh tahapan pembangunan merupakan langkah strategis untuk memastikan bahwa pembangunan tidak hanya berorientasi pada hasil jangka pendek, tetapi juga pada keberlanjutan lingkungan, keadilan sosial, dan kesejahteraan generasi kini dan mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, F., Fadilah, R. A., & Purwanto, E. (2025). Peran Media Digital dalam Mendukung Program Pembangunan Berkelanjutan. *Interaction Communication Studies Journal*, 1(4), 12–12.
- Ardhana, V. Y. P. (2024). Konsep smart city dalam tata kelola pemerintahan dan pembangunan berkelanjutan. *Journal of Computer Science and Information Technology*, 1(2), 69–74.
- Ardiana, O. D., Azzahra, D., Sachmaso, H. H., Harsanti, K. P., & Salsabila, S. M. (2024). Peran Komunikasi Pembangunan Dialogis Terhadap Pemanfaatan Hasil Pembangunan Yang Belum Merata Untuk Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(3), 49–53.
- Arifin, P., & Ardiansyah, N. N. (2020). Penerapan komunikasi pembangunan berkelanjutan dalam pengelolaan desa wisata berbasis kearifan lokal di Yogyakarta. *Jurnal Nomosleca*, 6(1). <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/n/article/view/3958>
- Asmin, F. (2018). Ekowisata dan pembangunan berkelanjutan: Dimulai dari konsep sederhana. *Universitas Andalas (Unand)*, 09–11.
- Aw, S. (2015). Implementasi teori komunikasi sosial budaya dalam pembangunan integrasi bangsa. *Informasi*, 45(1), 65–72.
- Banjarnahor, D. (2025). Integrasi Hukum Ekonomi Lingkungan dalam Pembangunan Berkelanjutan: Analisis Praktik Greenwashing Industri Perkebunan Kelapa Sawit di Indonesia. *ANDREW Law Journal*, 4(1), 21–35.
- Brundtland, G. H. (1987). *Our common future world commission on environment and developement*.

- <http://ir.harambeeuniversity.edu.et/bitstream/handle/123456789/604/Our%20Common%20Future%20World%20Commission%20on%20Environment%20andDevelopment.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Burton, I. (1987). Report on Reports: Our Common Future: The World Commission on Environment and Development. *Environment: Science and Policy for Sustainable Development*, 29(5), 25–29. <https://doi.org/10.1080/00139157.1987.9928891>
- Daud, R. F., & Novrimansyah, E. A. (2022a). Strategi komunikasi pembangunan berkelanjutan berbasis kearifan lokal pada daerah wisata di Provinsi Lampung. *Independen: Jurnal Politik Indonesia Dan Global*, 3(2), 13–28.
- Daud, R. F., & Novrimansyah, E. A. (2022b). Strategi komunikasi pembangunan berkelanjutan berbasis kearifan lokal pada daerah wisata di Provinsi Lampung. *Independen: Jurnal Politik Indonesia Dan Global*, 3(2), 13–28.
- Depari, E. T. (2024). Pembangunan Berkelanjutan: Integrasi Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan. *Circle Archive*, 1(5). <http://circle-archive.com/index.php/carc/article/view/203>
- Efektif, I. Y. (2024). Jurnal Inovasi Global. *Jurnal Inovasi Global*, 2(2). <https://pdfs.semanticscholar.org/60a2/d6bfc99f2356afc63b9b8d363cfadd2eefc6.pdf>
- Erlinnawati, A., & Purwanto, E. (2024a). Peran teknologi dan komunikasi dalam manajemen pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi Digital*, 1(4), 11–11.
- Erlinnawati, A., & Purwanto, E. (2024b). Peran teknologi dan komunikasi dalam manajemen pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi Digital*, 1(4), 11–11.
- Hapsari, M. I. (2024a). Taktik Komunikasi Efektif dalam Kampanye Lingkungan: Peran Humas dalam Kesadaran dan Aksi Bersama. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 3(1), 151–157.
- Hapsari, M. I. (2024b). Taktik Komunikasi Efektif dalam Kampanye Lingkungan: Peran Humas dalam Kesadaran dan Aksi Bersama. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 3(1), 151–157.
- Herutomo, C., & Istiyanto, S. B. (2021a). Komunikasi Lingkungan Dalam Mengembangkan Kelestarian Hutan. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 1–13.
- Herutomo, C., & Istiyanto, S. B. (2021b). Komunikasi Lingkungan Dalam Mengembangkan Kelestarian Hutan. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 1–13.
- Holdgate, M. W. (1987). Our Common Future: The Report of the World Commission on Environment and Development. Oxford University Press, Oxford & New York: xv+ 347+ 35 pp., 20.25\times 13.25\times 1.75 cm, Oxford Paperback,\pounds 5.95 net in UK, 1987. *Environmental Conservation*, 14(3), 282–282.
- Indrawan, D., & Jalilah, S. R. (2021). Metode kombinasi/campuran bentuk integrasi dalam penelitian. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(3), 735–739.
- Izzuddin, F. N. (2022). Konsep smart city dalam pembangunan berkelanjutan. *Citizen: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(3), 376–382.
- Kaseng, E. S. (2023). Analisis pendekatan komunikasi partisipatif lembaga desa dalam pemberdayaan masyarakat untuk pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi Dan Riset Pembangunan*, 1(3), 42–52.

- Lawalata, G. M. (2013). Prinsip-prinsip pembangunan jalan berkelanjutan. *Jurnal Transportasi*, 13(2).
<https://journal.unpar.ac.id/index.php/jurnaltransportasi/article/view/531>
- Maisyaroh, I., Abdullah, M., & Hadi, M. N. (2023). Model asesmen sumatif dengan menggunakan metode library research untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) pada kurikulum merdeka. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(3), 274–287.
- Monica, P., Natali, S., Ardana, T. N., & Kaur, S. (2025). EFEKTIVITAS KOMUNIKASI BISNIS DALAM MENINGKATKAN KINERJA ORGANISASI DI ERA DIGITAL. *Jurnal Manajemen Dan Inovasi*, 6(2).
<https://ejournals.com/ojs/index.php/jmi/article/view/2191>
- Mudassir, A. F., & Natsir, M. K. K. (2024). Integrasi Kebijakan Pengelolaan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan di Kota Jayapura. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 3(4), 268–292.
- Muljono, P., Saleh, A., & Priatna, W. B. (2025). Efektivitas Demfarm dan Strategi Komunikasi Inovasi IPB 3S di Kabupaten Karawang. *Jurnal Penyuluhan*, 21(02), 196–212.
- Munawir, M. (2024). Komunikasi Publik sebagai Alat pembantu Penguatan Penegakan Hukum Lingkungan di Aceh. *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta*, 11(1), 70–85.
- Pringgar, R. F., & Sujatmiko, B. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) modul pembelajaran berbasis augmented reality pada pembelajaran siswa. *IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education*, 5(01), 317–329.
- Rahadian, A. H. (2016). Strategi pembangunan berkelanjutan. *Prosiding Seminar STIAMI*, 3(1), 46–56. https://www.academia.edu/download/56066458/strategi-pembangunan-berkelanjutan._AML.pdf
- Ramadhani, R. W. (2020). Strategi komunikasi pembangunan pemerintah Kabupaten Bojonegoro dalam menerapkan nawacita dan tujuan pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 18(02), 117–129.
- Silalahi, D. (2003). Pembangunan Berkelanjutan dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam yang Berbasis Pembangunan Sosial dan Ekonomi. *Makalah Bahasan Pada Seminar Dan Lokakarya Pembangunan Hukum Nasional VIII Badan Pembinaan Hukum Nasional Departemen Kehakiman Dan HAM, Denpasar, Bali*, 14–18.
https://www.academia.edu/download/62216451/Tanpa_judul20200227-80182-thdxxj.pdf
- Sobur, A. (2005). Peliputan isu lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 6(2), 183–190.
- Sompotan, H. B. (2016). Prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dalam pemanfaatan sumberdaya pesisir. *Jurnal Hukum Unsrat*, 22(7).
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnalhukumunsrat/article/view/13193>
- Sumpena, A., Wahyudin, U., & Rahmat, A. (2025). Analisis Implementasi Green Campus di Universitas Padjadjaran melalui Integrasi Teori Hukum Pembangunan dan Komunikasi Lingkungan. *Bina Hukum Lingkungan*, 10(1), 169–195.
- Supriyanto, D., Nuryanti, N., & Noegroho, A. (2024). Media Sosial dalam Efektivitas Komunikasi Pelayanan Publik Instansi Pemerintah Daerah. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 7796–7810.

- Turistiati, A. T. (2016a). Pentingnya Komunikasi Efektif Dalam Mensosialisasikan Dan Mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. *Prosiding Seminar STIAMI*, 3(1), 103–111. https://www.researchgate.net/profile/Ade-Turistiati-2/publication/342708007_Pentingnya_Komunikasi_Efektif_dalam_Mensosialisasikan_dan_Mewujudkan_Tujuan_Pembangunan_Berkelanjutan/links/5f02e42292851c52d619e591/Pentingnya-Komunikasi-Efektif-dalam-Mensosialisasikan-dan-Mewujudkan-Tujuan-Pembangunan-Berkelanjutan.pdf
- Turistiati, A. T. (2016b). Pentingnya Komunikasi Efektif Dalam Mensosialisasikan Dan Mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. *Prosiding Seminar STIAMI*, 3(1), 103–111. https://www.researchgate.net/profile/Ade-Turistiati-2/publication/342708007_Pentingnya_Komunikasi_Efektif_dalam_Mensosialisasikan_dan_Mewujudkan_Tujuan_Pembangunan_Berkelanjutan/links/5f02e42292851c52d619e591/Pentingnya-Komunikasi-Efektif-dalam-Mensosialisasikan-dan-Mewujudkan-Tujuan-Pembangunan-Berkelanjutan.pdf
- Valentika, F. F., & Turisno, B. E. (2024). Integrasi Inovasi Keuangan dan Kebijakan Lingkungan dalam Bursa Karbon: Tinjauan Hukum dan Praktik Terbaik di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 6(3), 479–497.
- Wibawa, K. C. S. (2019). Mengembangkan partisipasi masyarakat dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup untuk pembangunan berkelanjutan. *Administrative Law and Governance Journal*, 2(1), 79–92.
- Wulandari, C. E. (2024). Integrasi Prinsip Pembangunan Berkelanjutan Dalam Kurikulum Pendidikan Islam: Sebuah Tinjauan Literatur: Model Integrasi Pembangunan Berkelanjutan Dalam Kurikulum Pendidikan Islam Dan Tantangan Dan Peluang Dalam Implementasi Integrasi Pembangunan Berkelanjutan. *TarbiyahMU*, 4(2), 22–29.
- Wulandari, Y. F., Bastian, Y., Murtiadi, M., & Afianto, H. (2024). Strategi Komunikasi Pemkot Depok Dalam Kampanye 3R Melalui Bank Sampah Menuju Lingkungan Yang Bersih Dan Sehat. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(02), 1773–1788.